

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baru-baru ini, beredar sebuah berita di media online soal polemik PP Nomor 28 Tahun 2024. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, telah menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 yang mengatur tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan. Ditetapkan di Jakarta pada 26 Juli 2024. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 meliputi pengaturan mengenai: 1. Hak dan kewajiban, serta tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Daerah, 2. Penyelenggaraan layanan kesehatan, 3. Upaya kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan, 4. Sumber Daya Manusia Kesehatan, 5. Perbekalan kesehatan, ketahanan kefarmasian, dan alat kesehatan, 6. Teknologi kesehatan dan sistem informasi kesehatan, 7. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan wabah, 8. Pendanaan kesehatan, 9. Koordinasi dan sinkronisasi penguatan sistem kesehatan, 10. Partisipasi masyarakat, 11. Pembinaan, pengawasan, penyidikan, serta ketentuan pidana, 12. Ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.¹

Namun, pada salah satu pasal didalam PP Nomor 28 Tahun 2024 menuai kontroversi dari berbagai ormas keagamaan, seperti NU,

¹ Agus Purnomo, *Transformasi Kesehatan: Presiden Jokowi resmi Teken PP no.28 Tahun 2024 Sebagai Peraturan Pelaksanaan UU Kesehatan 2023*, dikutip dari: <https://berita.iai.id/transformasi-kesehatan-presiden-jokowi-resmi-teken-pp-no-28-tahun-2024-sebagai-peraturan-pelaksanaan-uu-kesehatan-2023/>, akses, 17 Agustus 2024.

Muhammadiyah, dan MUI, yaitu pada pasal 103 mengenai upaya kesehatan sistem reproduksi usia sekolah dan remaja, dimana pada ayat 4 butir e disebutkan mengenai penyediaan alat kontrasepsi.²

Yang menjadi fokus dalam rencana penelitian ini adalah soal respon dari organisasi kemasyarakatan atau ormas islam yaitu NU, Muhammadiyah, dan MUI dimana ketiga ormas ini menolak dan meminta merevisi ulang undang-undang tersebut. Menurutnya di dalam isi undang-undang tersebut yang berbunyi tentang penyediaan alat kontrasepsi bagi pelajar akan menimbulkan pergaulan bebas.³ Hal ini dirasa sangat urgen untuk dijadikan objek penelitian oleh penulis yang secara bersamaan berita tersebut beredar di media online.

Adapun media online yang digunakan oleh peneliti adalah [Republika.co.id](https://www.republika.co.id). Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi masyarakat di Indonesia.⁴ Alasan peneliti memilih media ini karena Republika adalah koran pertama di Indonesia yang tampil di dunia internet, situs ini kemudian dinamakan Republika Online. Selain itu pada tahun 2022 Republika memiliki pengunjung online rata-rata 15,6 juta perbulan.⁵ Republika juga memiliki banyak pengikut pada beberapa akun media sosialnya seperti

² Thamrul Nas, Tuai Polemik, Pelaksanaan PP No.28/2024 Wapres Tawarkan Solusi, dikutip dari: <https://www.jalurinfosulbar.id/nasional/97913293654/tuai-polemik-pelaksanaan-pp-no-282024-wapres-tawarkan-solusi>, akses, 17 Agustus 2024.

³ Muhammad Hafil, Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja, Kiai Cholil: Revisi atau Cabut PP 28/2024, dikutip dari: <https://republika.co.id/berita/shs2g5430/soal-penyediaan-alat-kontrasepsi-remaja-kiai-cholil-revisi-atau-cabut-pp-282024%c2%a0>, akses, 26 September 2024.

⁴ Jejak Republika.co.id, dikutip dari: <https://www.republika.co.id/page/anniversary>, akses 09 oktober 2024.

⁵ Demografi & Profil Pembaca Online, dikutip dari: <https://www.republika.co.id/page/about-us/peta-iklan>, akses 09 Desember 2024.

pada akun instagram memiliki 357rb pengikut, pada akun YouTube memiliki 32,8rb subscriber serta memiliki 8.948 pengikut pada akun TikTok dan 164rb orang menyukai.

Secara spesifik berita yang akan penulis teliti adalah edisi 06 Agustus berita pertama “Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja, Kiai Cholil: Revisi atau Cabut PP 28/2024”, berita kedua “Respons LP Maarif NU Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Bagi Pelajar”. Edisi 07 Agustus berita “Polemik PP 28/2024, Muhammadiyah: Pernyataan KemenKes Tak Sesuai Undang-Undang”, pada republika.co.id. Berita ini dalam amatan penulis menjadi relevan untuk ditelaah secara mendalam. Sedangkan teori yang hendak digunakan dalam meneliti ini, penulis akan menggunakan teori komunikasi pendekatan Teun A. Van Dijk dilihat dari dimensi teks melalui tiga struktur yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah tanggapan dari beberapa organisasi masyarakat (ormas) islam seperti NU, Muhammadiyah dan MUI dalam berita polemik PP nomer 28 tahun 2024. Dan yang menjadi objek formalnya adalah analisis wacana dengan model Van Dijk.

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah diatas, penulis memilih judul. “Analisis Wacana Berita Polemik PP Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja di Republika.co.id Periode 06-07 Agustus 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja, Kiai Cholil: Revisi atau Cabut PP 28/2024” ?
2. Bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Respons LP Maarif NU Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Bagi Pelajar” ?
3. Bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Polemik PP 28/2024, Muhammadiyah: Pernyataan Kemenkes Tak Sesuai Undang-Undang” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja, Kiai Cholil: Revisi atau Cabut PP 28/2024”.
2. Untuk menjelaskan bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Respons LP Maarif NU Soal Penyediaan Alat Kontrasepsi Bagi Pelajar”.
3. Untuk menjelaskan bagaimana analisis wacana struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita yang berjudul “Polemik PP 28/2024, Muhammadiyah: Pernyataan Kemenkes Tak Sesuai Undang-Undang”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam penerapan ilmu komunikasi dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu (S1)
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian komunikasi khususnya tentang analisis wacana berita polemik pp nomor 28 tahun 2024 tentang penyediaan alat kontrasepsi remaja di republika.co.id periode 06-07 agustus 2024, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca ataupun masyarakat tentang analisis wacana berita polemik pp nomor 28 tahun 2024 tentang penyediaan alat kontrasepsi remaja di republika.co.id periode 06-07 agustus 2024. Disamping itu juga sebagai bahan Pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Analisis Wacana Berita Polemik PP Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Penyediaan Alat Kontrasepsi Remaja di Republika.co.id Periode 06-07 Agustus 2024”. Untuk mengetahui setiap istilah pada judul diatas, berikut:

1. Analisis Wacana

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Wacana juga didefinisikan sebagai kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada

bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan.⁶

“Menurut Sudjiman, wacana disebut transaksional jika yang dipentingkan ialah “isi” komunikasi, dan disebut interaksional jika yang dipentingkan hubungan timbal balik antara penyapa (*addresser*) dan pesapa (*addressee*).” Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan, karena itulah ia dinamakan analisis wacana. Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu (rasional atau irasional). Terlepas dari apa pun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang diturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semau-maunya oleh yang bersangkutan.⁷

2. Berita

Berita adalah laporan tentang kejadian yang aktual, bermakna, dan menarik. Setiap hari selalu lebih banyak kejadian daripada jumlah berita di media massa, termasuk dalam pers. Karena kejadian hanya menjadi berita setelah “diangkat” oleh wartawan, maka terjadilah proses seleksi. Ada yang menyebut, bahwa semua berita yang pantas dicetak atau diterbitkan, adalah semua kejadian yang

⁶ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada wacana media*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.16

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. .12

yang pembaca ingin tahu, semua kejadian yang bermanfaat, semua yang menarik dan kualifikasi lain.⁸

Jadi, secara sederhananya berita adalah sebuah informasi yang menyangkut peristiwa, hiburan, agama, budaya, politik dan juga tentang kebijakan pemerintah yang bermanfaat dan menarik untuk dibaca.

3. Polemik

Polemik merupakan sebuah masalah yang menjadi perdebatan dan kontroversi. Polemik terjadi karena ada hal-hal yang tidak sesuai atau tidak etis dari sudut pandang masyarakat.

Dalam hal ini, penulis ingin mengkaji isi pesan dalam berital polemik PP Nomor 28 tahun 2024 sehingga mendapatkan respon dari tiga ormas islam, yaitu NU, Muhammadiyah, dan MUI yang berebadar pada media online republika.co.id edisi Agutsus 2024.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih lanjut dalam rencana penelitian ini, maka penulis perlu untuk menelusuri beberapa temuan hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti. Penelitian terdahulu ini sebagai berikut:

1. Analisis Wacana Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Vaksin Anak Usia 6-11 Tahun di Media Online Kompas.Com Periode 2021. Skripsi ini di tulis oleh Isnaini Eka Hasanah. Penelitian ini

⁸ Jakob Oetama, *Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), hal.262

menggunakan jenis penelitian teks pada media kompas.co.id dengan menggunakan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun Vandijk dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompas.com lebih cenderung menampilkan isi yang di dalamnya memuat unsur penegasan bahwa pentingnya program vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat Indonesia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana van Dijk dari segi dimensi teks. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik permasalahan, subjek dan objek penelitian.

2. Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin. Skripsi ini ditulis oleh Yusuf Gandang Pamuncak. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk. Objek yang diteliti terkait permasalahan konsumsi calon haji pada Republika.co.id edisi 25 September 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberitaan penemuan formalin pada makanan calon haji bukan hanya memberitakan kejadian yang merugikan, tetapi juga lebih banyak penambahan makna yang melindungi Kemenag atas pertanggung jawabannya. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang analisis wacana pada berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik pembahasan, dan penelitian ini menggunakan 3 dimensi van Dijk.

3. Analisis Wacana Berita Kriminal di Surat Kabar Pekan Baru Pos. Skripsi ini ditulis oleh Andi Prianto. Analisis wacana ini digunakan untuk menganalisis surat kabar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data pada apa adanya, kemudian menganalisisnya dengan kata-kata dan kalimat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan pada surat kabar pekan baru pos sudah cukup bagus namun masih ada kelemahan pada sebahagian pemberitaan yang berkaitan dengan penggunaan kaedah-kaedah jurnalistik dan elemen-elemen wacana sehingga berita yang ditulis pekan baru pos harus disempurnakan lagi. Perbedaan dari penelitian ini adalah topik pembahasan subjek dan objek penelitian.

Penelitian terdahulu diatas digunakan sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berusaha untuk menlengkapi kekurangan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

G. Kajian Pustaka

1. Analisis Wacana Van Dijk

Istilah wacana merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *discourse*. Kata tersebut berasal dari bahas latin, yaitu *discrsus* yangberarti ‘lari ke sana-ke mari’ atau ‘lari bolak-balik’. Dalam kamus *webster*, istilah tersebut diperluas menjadi (1) komunikasi

kata-kata, (2) ekspresi gagasan-gagasan, dan (3)risalah tulisan berupa ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Dari ketiga makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah wacana berhubungan dengan kata-kata, komunikasi, dan ungkapan balik secara lisan maupun tulisan.⁹

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis.¹⁰

Dari sekian banyak macam analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli, namun yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah model analisis wacana van dijk Hal ini kemungkinan karena van dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu

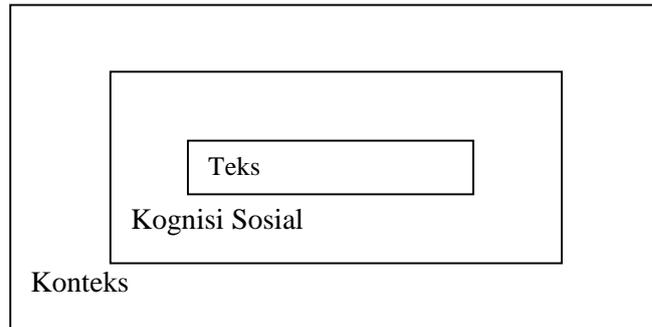
⁹ Eti Setia Wati, *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2019), hal.3

¹⁰ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 15

masalah.¹¹ Namun, peneliti memfokuskan penelitian ini pada dimensi teksnya saja. Ketiga Model dari analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel . 1

Model Analisis Wacana Van Dijk



Sumber : Eriyanto, Analisis Wacana :
Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta : Lkis, 2006),
hal. 225.

1. Dimensi Teks Van Dijk

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- a) Struktur makro, merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan mengamati topik dari suatu teks. Dalam hal ini yang perlu diamati yakni tematik.
- b) Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Jadi dalam hal ini mengkaji bagaimana struktur dan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2005) hal. 221

elemen wacana itu disusun secara utuh dalam suatu teks.

Hal yang diamati adalah skematik.

- c) Struktur mikro, merupakan makna dari sebuah wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, anak kalimat, proporsi, parafrase yang digunakan.¹²

Meskipun terdiri atas berbagai elemen, namun semua elemen tersebut adalah satu kesatuan, saling berhubungan serta saling mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) di dukung oleh kerangka teks, juga didukung oleh pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Analisis wacana Van Dijk ini memiliki 3 macam struktur teks, yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Jika digambarkan struktur teks Van Dijk sebagai berikut:

Tabel. 2
Struktur Teks Van Dijk

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p style="text-align: center;">Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p style="text-align: center;">Superstruktur</p> <p style="text-align: center;">Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Mikro</p> <p style="text-align: center;">Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 74

Sumber Bagan Tabel: Buku Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: Lkis, 2005), hal. 227

Struktur / elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 3
Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk, Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK	Leksikon

	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber Bagan Tabel: Buku Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: Lkis, 2005) hal. 228-229

Dalam Pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atad berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Berikut penjelasan dari elemen-elemen struktur wacana Van Dijk menurut Eriyanto:

a. Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dalam analisis, topik suatu berita dapat disimpulkan setelah membaca secara tuntas terkait berita tersebut.

Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan, yang menunjukdan menggambarkan subtopik,

sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh. Pristiwa yang sama bisa jadi dipahami secara berbeda oleh wartawan yang berbeda, dan ini dapat diamati dari topik suatu pemberitaan

Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat yang diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Skema dalam berita pada umumnya terdapat skema besar yang terbagi menjadi dua kategori yaitu: pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. Judul dan lead pada umumnya akan menggambarkan tema yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan. Kedua, story merupakan isi berita secara keseluruhan.

c. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal. Makna yang muncul dari hubungan antar kalimat,

hubungan antarproporsi yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang eksplisit atau implisit. Struktur semantik yang dikemukakan oleh Van Dijk memiliki beberapa elemen yaitu:

1) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak yang hendak dibawa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks berguna untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

Berikut contoh penggunaan latar dalam sebuah kalimat:

Tabel. 4
Contoh Kalimat Latar

Tanpa Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa.
Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Ini bentuk protes dari orang-orang miskin. Selama bertahun-tahun

	<p>pengusaha Cina menguasai dan memonopoli usaha dari hulu sampai hilir. Monopoli ini bahkan didukung oleh pemerintah yang melindungi dan tidak membatasi perluasan usaha pengusaha Cina tersebut</p>
Latar	<p>Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Sudah berulang kali penjarahan ini dilakukan dan korbannya selalu pengusaha Cina. Penjarahan ini mulai marak setelah Peristiwa Mei dua tahun silam, dan sejak saat itu seolah menjadi trend. Pemerintah dan aparat keamanan tidak ada tanda-tanda mencegah apalagi menindak para penjarah tersebut.</p>

2) Detil

Elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi dari yang di tampilkan oleh seseorang atau wartawan. Detail merupakan strategi wartawan dalam menampilkan informasi bagian mana yang harus diungkapkan secara detail, panjang dan lengkap, dan bagian mana yang dijabarkan dengan detail sedikit.

Komunikator akan menampilkan secara berlebihan terkait informasi yang dapat menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Informasi tersebut akan dijelaskan secara

detil dan lengkap juga disertai dengan data-data. sebaliknya, dia akan menampilkan informasi dalam jumlah yang sedikit atau bahkan tidak akan disampaikan kalau hal tersebut dapat merugikan kedudukannya.

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan dalam mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Wacana yang dikembangkan oleh wartawan tidak perlu disampaikan secara terbuka, karena hal itu dapat dilihat pada bagian mana saja informasi yang diberitakan dengan detil yang paling banyak dibahas dalam suatu berita. Hal tersebut menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

Berikut contoh kalimat detil:

Tabel. 5
Contoh Kalimat Detil

Tanpa Detil	<p>Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Bentrokan terjadi setelah mahasiswa yang ingin berjalan menuju gedung DPR dihalau oleh aparat keamanan.</p> <p>.</p>
Detil	<p>Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Mahasiswa yang berdemonstrasi tampaknya sadar bakal terjadi</p>

	bentrok. Mereka memperlengkapi dengan pentungan, rotan, ketapel, bahkan bom molotov. Sebuah bom molotov yang dilempar demonstran sempat mengenai aparat keamanan.
Detil	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Polisi sendiri bertindak tegas bahkan cenderung keras menghadapi aksi demonstrasi tersebut. Berkali-kali pukulan dan gas air mata dikeluarkan oleh aparat keamanan agar mahasiswa membubarkan diri. Seorang mahasiswa sempat terkapar tak sadarkan diri akibat pukulan aparat keamanan.

3) Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan dengan detil yang panjang. Sementara elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Namun sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya, publik hanya akan disajikan informasi yang dapat menguntungkan komunikator saja. Untuk informasi yang dapat merugikan komunikator

disajikan dengan menggunakan kata yang tersamar, eufemistik dan berbelik-belik

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen detail mengungkapkan informasi yang menguntungkan komunikator secara implisit atau tersamar dan tersembunyi. Untuk berita yang merugikan komunikator ditampilkan dalam jumlah yang sedikit atau bahkan tidak disampaikan sama sekali. Sedangkan elemen maksud menyampaikan informasi yang dapat menguntungkan komunikator dengan cara dijabarkan secara jelas. Untuk informasi yang dapat merugikan kedudukan komunikator disampaikan dengan kata yang samar dan berbelik-belit.

Berikut contoh kalimat maksud:

Tabel. 6
Contoh Kalimat Maksud

Implisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi.
Eksplisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk milisi yang dicurigai membuat kekacauan.

	Tindakan Interfet ini sesuai sesuai dengan mandat yang diberikan oleh PBB untuk melakukan segala cara demi terciptanya perdamaian di Timor Timur
--	--

4) Praanggapan

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks, peranggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Praanggapan adalah upaya yang dilakukan untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Praanggapan umumnya didasarkan pada ide *common sense*, praanggapan yang masuk akal atau logis sehingga meskipun kenyataannya belum terjadi, tidak dipertanyakan lagi kebenarannya. Karena, orang sudah terlanjur menerimanya.

Berikut contoh kalimat praanggapan:

Tabel. 7
Contoh Kalimat Pranggapan

Tanpa Praangaapan	Presiden Gus Dur mengusulkan pencabutan Tap MPRS No.XXV/1966
praanggapan	Presiden Gus Dur mengusulkan pencabutan Tap MPRS

	No.XXV/1966. Kalau usul ini diterima, PKI bisa bangkit kembali
--	--

d. Sintaksis

Sintaksis adalah bagaimana pemilihan kalimat (bentuk, susunan) dalam suatu teks. Sintaksis ini terdiri dari elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Jika diterjemahkan kedalam bahasa, logika kasualitas ini menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya sekedar persoalan teknis kebenaran tata bahasa tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.

Dalam kalimat aktif seseorang menjadi subjek dari suatu pernyataan sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Berikut contoh kalimat aktif:

Tabel.8
Contoh Kalimat Aktif

Aktif	Polisi melakukan pemukulan terhadap mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi.
--------------	--

Pasif	Mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi dipukul oleh polisi.
--------------	--

Yang juga penting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah posisi proposisi dalam kalimat. Berdasarkan posisi proposisinya kalimat terbagi menjadi dua bentuk yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah bentuk penulisan kalimat yang menempatkan ide pokok dibagian awal, menyampaikan informasi dari yang umum ke hal yang khusus sebaliknya induktif adalah bentuk penulisan yang menempatkan ide pokok pada bagian akhir, menyampaikan informasi dari yang hal yang khusus ke umum.

Berikut contoh kalimat awal dan akhir:

Tabel. 9
Contoh Kalimat Awal dan Akhir

Awal	Sementara mahasiswa ditembaki, anggota MPR sibuk sidang.
Akhir	Angota MPR sibuk sidang, sementara mahasiswa ditembaki.

2) Koherensi

Koherensi ini merupakan pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam suatu teks. Koherensi ini secara mudah dapat diamati dari kata hubung (konjungsi) yang digunakan untuk menghubungkan sebuah fakta.

Koherensi adalah elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat.

Berikut contoh kalimat koherensi:

Tabel. 10
Contoh Kalimat Koherensi

Kata hubung “dan”	Demonstrasi mahasiswa marak dan nilai tukar rupiah melemah. Di mana-mana mahasiswa turun ke jalan. Kemarin, nilai tukar rupiah melemah ke posisi 8.500 per US\$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.
Kata hubung “akibat”	Maraknya demonstrasi mahasiswa menyebabkan nilai tukar rupiah melemah. Kemarin nilai tukar rupiah mencapai 8.500 per US\$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.

3) Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam sebuah wacana.

Tabel. 11
Contoh Kalimat Kata Ganti

Kata ganti “saya”	Saya menginginkan Gus Dur puasa bicara politik
Kata ganti “kita”	Kita menginginkan Gus Dur puasa bicara politik
Kata ganti “kami”	Kami menginginkan Gus Dur puasa bicara politik
Kata ganti “mereka”	Mereka menginginkan Gus Dur puasa bicara politik

e. Stilistik

Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Peristiwa terbunuhnya mahasiswa Trisakti dapat disajikan dengan kata-kata “pembunuhan”, “kecelakaan”, atau bahkan “pembantaian”. Demonstrasi mahasiswa dapat dilabeli sebagai “pengacau kemanan”, tetapi dapat juga dilabeli sebagai “pahlawan rakyat”. Label mana yang dipakai tergantung kepada wartawan/komunikator yang memakai kata-kata tersebut.

Pada dasarnya elemen leksikon ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Dengan demikian pilihan kata

yang digunakan tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.¹³

Berikut contoh kalimat leksikon:

Tabel. 12
Contoh Kalimat Leksikon

Polisi melakukan kekerasan terhadap mahasiswa yang tengah demonstrasi.
Polisi membunuh mahasiswa yang tengah demonstrasi
Polisi membantai mahasiswa yang tengah demonstrasi.

f. Retoris

Retoris adalah. *One central element of this classical rhetoric focused on the special means that make discourse more memorable and hence more persuasiv*¹⁴

Artinya retorika adalah salah satu elemen utama dari retorika klasik ini difokuskan pada cara-cara khusus yang membuat wacana lebih berkesan dan mempunyai fungsi persuasif yang berkaitan dengan bagaimana pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Secara umum struktur retoris terdiri dari tiga elemen yaitu grafis, metafora dan ekspresi.

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2005) hal. 230

¹⁴ Teun A. Van Dijk, *Discourse As Structure And Process*, (London: Sage Publication, 1997) hal. 12

1) Ekspresi & Grafis

Elemen ekspresi ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan yang berarti dianggap penting oleh seseorang yang diamati dari teks. Grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya pemakaian caption, grafik dan gambar.

2) Metafora

Metafora merupakan ornamen atau bumbu dari suatu berita lewat kiasan dan ungkapan. Seorang wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, peribahasa, pepatah dan ungkapan yang di ambil dari ayat suci untuk memperkuat pesan utama.¹⁵

2. Berita

a) Pengertian Berita

Istilah berita dari bahasa sansekerta yakni Vrit. Dalam bahasa inggris "Write" dan artinya ada atau terjadi. Ada juga yang menyebut dengan Vritta dan berarti kejadian ataupun yang telah terjadi. Sementara menurut kamus, kata berita ialah laporan terkait kejadian ataupun peristiwa terhangat. Pada

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdajarya, 2018) hal. 84

umunya, berita ialah laporan tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang menarik, benar, atau penting untuk sebagian besar masyarakat.¹⁶

Menurut Nancy Nasution berita adalah laporan tentang peristiwa- peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka akibat peristiwa tersebut berpengaruh pada pembaca. Robert Tyell (pakar jurnalistik), berita adalah informasi yang baru, menarik perhatian, memengaruhi orang banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk mengikutinya.¹⁷

b) Nilai Berita

- 1) Penting. Penting atau tidaknya suatu berita diukur dari dampak yang ditimbulkan berita tersebut. Berita penting atau tidak diukur dari seberapa banyak hal-hal bermanfaat yang bisa diambil oleh masyarakat.
- 2) Manusiawi. Berita-berita yang melukai kemanusiaan harus dikemas dengan baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik.
- 3) Kontroversi. Nilai berita itu memuat hal-hal yang kontroversial dari apa yang berlaku secara umum. Hal ini

¹⁶ Bagus Sasmito Edi Wahono, *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagian Menulis Berita yang Layak Baca)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal.17

¹⁷ Asti Musman, *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*, (Yogyakarta: Komunika, 2017), hal. 110-112.

sebenarnya tergantung cara pandang dalam menulis suatu berita. Cara pandang yang berbeda dari cara masyarakat umum melihat suatu peristiwa tentunya akan membuat apa yang ditulis itu memiliki konflik tertentu dengan pikiran pembaca.

- 4) Unik. Unik makasudnya memiliki daya tarik tersendiri yang berlaku umum. Artinya, setiap orang yang membaca apa yang ditulis itu memiliki pandangan sama bahwa hal itu sesuatu yang beda dari yang berlaku umum.
- 5) Aktual. Semakin cepat peristiwa disampaikan pada masyarakat umum, maka semakin aktual berita itu. Aktualitas tergantung dengan durasi. Maksudnya seberapa lama kejadian diberitakan. Pada zaman berkebangnya media *online*, maka aktualisasi semakin cepat
- 6) Kedekatan. Nilai berita itu akan semakin tinggi bagi pembaca jika yang dia baca adalah hal-hal yang dekat dengannya. Suatu peristiwa yang sama bisa jadi nilai beritanya berbeda bagi pembaca, karena persoalan jauh dan dekatnya peristiwa yang diberitakan.¹⁸

c) Jenis-Jenis Berita

- 1) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan

¹⁸ Azwar, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 77

apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why*, dan *how* (5W1H)

- 2) *Dept news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- 3) *Interpretative report*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- 4) *Feature story*. Dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.
- 5) *Investigatif reporting*. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh

fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksananya sering ilegal atau tidak etis.¹⁹

¹⁹ Andi Rannu, *Teknik Mencari & Menulis Berita*, (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2019), hal. 17